

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan atau treatment dalam pengaruh model *Jigsaw* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas 8 di SLB Cicendo. Metode penelitian eksperimen adalah “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiyono, 2015, hlm.107).

Metode ini dipilih dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perlakuan terhadap suatu objek. Dengan cara memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan atau treatment.

1. Desain Penelitian

Desain metode eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah kelompok tunggal dengan *pretes* dan *postes* atau *one-group pre-tes pos-test design*. Penelitian ini diarahkan untuk one-grup pretest-posttest design yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh perlakuan, dengan cara membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Penelitian ini menggunakan pola $O_1 X O_2$. Pola ini terdiri dari tiga fase yaitu:

$O_1 X O_2$

(Sugiyono, 2015 hlm. 111)

- 1). O_1 = nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan)
- 2). X adalah perlakuan atau treatment

Fitriyanti, 2019

**ENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA TUNARUNGU
KELAS 8 DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3). O_2 = nilai posttest (setelah diberikan perlakuan)

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm.60) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Definisi Konsep Variabel Penelitian

Terdapat dua konsep variabel berupa variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah *cooperative learning* tipe *jigsaw*, sedangkan variabel terikatnya adalah membaca pemahaman. Berikut ini merupakan definisi konsep dalam penelitian ini:

a. Cooperative Learning Tipe Jigsaw

Cooperative Learning Tipe *Jigsaw* merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4-5 orang (materi disajikan peserta didik dalam bentuk teks) dan setiap peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain. Model *Jigsaw* yang dimaksud adalah cara yang efektif untuk membuat variasi dalam pembelajaran melalui kerjasama.

b. Membaca Pemahaman

Menurut Somadayo (2011, hlm. 4) membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Pelaksanaan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

Fitriyanti, 2019

**ENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA TUNARUNGU
KELAS 8 DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Persiapan
 - a) Guru memilih materi yang bisa dipecah atau disegmentasikan dalam beberapa bagian
 - b) Guru memodifikasi materi yang akan diberikan menjadi lebih sederhana agar mudah dipahami siswa tunarungu
 - c) Menjelaskan sistem belajar yang akan dipakai
 - d) Membentuk kelompok asal
 - e) Membentuk kelompok ahli yang terdiri dari anggota-anggota kelompok yang mempelajari segmen yang sama dalam kelompok asal
- 2) Pelaksanaan
 - a) Setelah siswa terbagi dalam beberapa kelompok, tiap segmen materi diberikan pada siswa dalam kelompok asal
 - b) Guru menginstruksikan siswa untuk mempelajari “bagian”nya secara mendalam dengan kelompok ahli, yakni siswa yang mempelajari segmen yang sama
 - c) Guru selalu memantau proses belajar siswa dalam tiap kelompok ahli sebagai bahan evaluasi bagi proses kelompok dalam kelas maupun untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa.
 - d) Setelah proses belajar dalam kelompok ahli usai, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan apa yang telah di dapat dari hasil belajar bersama anggota kelompok ahli. Di dalam kelompok asal siswa saling belajar dari rekannya mengenai segmen yang materi yang berbeda-beda
- 3) Penyelesaian

Guru memberikan evaluasi terhadap proses kelompok dan juga pemahaman mereka terhadap materi.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu. Tarigan (dalam Somadayo, 2011, hlm.8) mengemukakan bahwa “membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standars*), resensi kritis (*critical reviw*), drama tulis (*printed drama*), serta pola-pola fiksi (*patterns of ficion*).

Pada penelitian ini kompetensi dari kemampuan membaca pemahaman literal dan kritis, menurut Syafi'ie (dalam Somadayo: 2011, hlm. 19), pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang dikatakan atau disebutkan penulis dalam teks bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman pada penelitian ini dibatasi oleh beberapa indicator sebagai berikut:

Pemahaman literal

1. Menyebutkan judul cerita
2. Menjelaskan peristiwa sesuai fakta
3. Menyebutkan tempat berlangsungnya cerita
4. Menceritakan ulang isi cerita \

Pemahaman Interpretasi

1. Menentukan hubungan sebab akibat dalam cerita

Target behavior dari penelitian ini adalah anak mampu menjawab pertanyaan mengenai teks berita seperti apa, siapa, kapan dan dimana, serta sebab akibat dari kejadian yang diceritakan pada teks. Diharapkan juga siswa dapat menentukan kalimat pokok pada paragraph yang ditentukan serta menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan Bahasa sendiri.

C. Populasi, Sampel, dan Lokasi Penelitian

a. Populasi Penelitian

Fajrin (2014. Hlm. 35) “Populasi merupakan keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki subjek penelitian”. Diperjelas oleh Sugiyono (2015, hlm. 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas 8 SLB N Cicendo Bandung.

b. Sampel Penelitian

Fitriyanti, 2019

ENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA TUNARUNGU KELAS 8 DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampel adalah subjek yang diambil dari populasi. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 118) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Terdapat beberapa teknik dalam menentukan sampel pada suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. “*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” Sugiyono (2015, hlm.122).

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *sampling jenuh*. “*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” Sugiyono (2017, hlm.124). Peneliti menggunakan *sampling jenuh* karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena populasinya relative kecil.

Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa tunarungu kelas 8 SLB Cicendo sebagai berikut:

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

No.	Inisial Nama Sampel	Jenis Kelamin	Kelas
1.	A	Perempuan	8
2.	D	Perempuan	
3.	DV	Laki-laki	
4.	F	Perempuan	
5.	I	Laki-laki	
6.	K	Perempuan	
7.	R	Laki-laki	
8.	RS	Perempuan	
9.	S	Laki-laki	
10.	V	Laki-laki	

Siswa kelas 8 ini adalah yang memiliki hambatan pendengaran sekitar 100 dB, ini berarti siswa kelas 8 termasuk kedalam tunarungu berat. Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih menunjukkan hasil yang rendah, sehingga peneliti berupaya

untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas 8 SLB Negeri Cicendo Bandung.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SLB Negeri Cicendo Bandung, berada di jalan Cicendo No.2 Kota Bandung. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena subjek yang peneliti temukan adalah siswa di sekolah tersebut.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 148) “Instrument penelitian adalah alat ukur yang digunakan terhadap fenomena alam maupun sosial”. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang telah dicapai anak. Subjek diminta untuk mengerjakan perintah yang diberikan melalui tes membaca kemudian menulis.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca pemahaman yaitu menjawab pertanyaan yang melalui teks cerita sederhana. Tes diberikan berupa *pretest* (O_1) digunakan untuk melihat kondisi awal siswa sebelum di berikan perlakuan atau treatment, pada kondisi perlakuan atau treatment (X) sebagai evaluasi, pada kondisi *post-test* (O_2) untuk melihat pengaruh terhadap siswa yang telah diberikan perlakuan apakah ada pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas 8.

Instrumen penelitian mengacu kepada aspek memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan, sehingga dapat dikembangkan menjadi indikator. Indikator dalam instrumen penelitian ini meliputi menyebutkan judul cerita, menjelaskan peristiwa sesuai fakta, menyebutkan tempat

Fitriyanti, 2019

ENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA TUNARUNGU KELAS 8 DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berlangsungnya cerita sesuai fakta, menceritakan kembali isi cerita sesuai fakta, menentukan ide pokok cerita dan menentukan hubungan sebab akibat pada cerita. Selain itu, penyusunan instrument penelitian ini mengacu pada Kurikulum Pendidikan dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SMPLB Tunarungu. Pengemabangan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kisi-kisi, instrument penelitian, butir tes, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kriteria penilaian.

a. Kisi-kisi

Pembuatan kisi-kisi disesuaikan juga dengan kurikulum disesuaikan juga dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kisi-kisi digunakan untuk memudahkan peneliti dalam pembuatan tes. Tes yang di buat berupa soal tentang membaca pemahaman yang sesuai dengan teks bacaan.

Tabel 3.2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Indikator	Tujuan	Materi	Jenis Tes	Nomor soal	
							Sejarah Cut Nyak Dien	Sejarah Sumpah Pemuda
Membaca Pemahaman	Pemahaman literal	Mampu menjawab dan menjelaskan konten / isi sesuai fakta pada cerita	1. Menyebutkan judul cerita 2. Menjelaskan peristiwa sesuai fakta	1.1 Anak mampu menyebutkan judul cerita yang sudah di baca	Teks cerita berjudul “Sejarah Singkat Cut Nyak Dien” dan “Sejarah Sumpah Pemuda”	Tertulis (isian singkat)	1	1
				2.1 Anak mampu menyebutkan waktu kejadian pada cerita			2	4
				2.2 Anak mampu			3,4	2,3

				menyebutkan Pelaku kejadian yang terdapat pada cerita				
			3. Menyebutkan tempat berlangsungnya cerita sesuai fakta	3.1 Anak mampu menyebutkan Tempat kejadian pada cerita		Tertulis	5	5
			4. Menceritakan kembali hal-hal	4.1 Anak mampu menceritakan kembali isi cerita "Sejarah Cut			10	10

Fitriyanti, 2019

ENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA TUNARUNGU KELAS 8 DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			yang berhubungan dengan isi bacaan	Nyak Dien” dengan Bahasa sendiri				
	Pemahaman interpretasi	Mampu menjawab dan menjelaskan konten/isi yang mengandung unsur	1. Mampu menentukan ide pokok	1.1 Anak mampu menyebutkan Inti pokok cerita pada paragraph 1,2, dan 3		Tertulis (isian singkat)	7,8,9	7,8,9
		Sekuen / urutan-urutan pada cerita	2. Mampu menentukan hubungan sebab akibat	2.1 Anak mampu menyebutkan Sebab atau akibat kejadian pada cerita		Tertulis (isian singkat)	6	6

b. Instrumen

Instrumen penelitian dibuat berdasarkan pengembangan dari indikator yang telah ditentukan. Instrumen bertujuan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari butir soal yang telah dibuat. Untuk mengukur tingkat validitas, maka dilakukan *expert judgment* yang dilakukan oleh ahli, sedangkan mengukur tingkat reliabilitas dilakukan oleh subjek yang lain yang memiliki hambatan yang sama untuk menguji soal yang akan digunakan.

TABEL 3.3

INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Aspek	Indikator	Materi	Butir Soal	Nomor soal
----------	-------	-----------	--------	------------	------------

Fitriyanti, 2019

ENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA TUNARUNGU KELAS 8 DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Membaca Pemahaman	Mampu menjawab dan menjelaskan konten / isi sesuai fakta pada cerita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan judul cerita 2. Menjelaskan peristiwa sesuai fakta 3. Menyebutkan tempat berlangsungnya cerita sesuai fakta 4. Menceritakan kembali hal-hal yang berhubungan dengan isi bacaan 	<p>Sejarah Cut Nyak Dien</p>  <p>Cut Nyak Dien adalah pahlawan dari Aceh, lahir pada tahun 1848 dari keluarga bangsawan Aceh. Dari garis ayahnya, Cut Nyak Dien merupakan keturunan langsung Sultan Aceh. Pada umur 14 tahun Cut Nyak Dien menikah dengan Teuku Ibrahim Lamnga tahun</p>	<p>Disajikan sebuah teks “ Sejarah Singkat Cut Nyak Dien peserta didik dapat menjawab :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa judul cerita yang sudah di baca ? 2. Kapan Cut Nyak Dien meninggal ? 3. Dimana Cut Nyak Dien lahir 4. Siapa pelaku kejadian yang terdapat pada cerita Sejarah Cut Nyak Dien ? 5. Siapakah suami pertama Cut Nyak Dien? 6. Coba kamu ceritakan kembali isi teks mengenai 	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>10</p>
-------------------	--	--	---	---	--

			<p>1862 dan memiliki seorang anak laki-laki. Dalam perang aceh tahun 1873 Cut Nyak Dien dan Teuku Ibrahim melawan Belanda yang mempunyai persenjataan lengkap, dalam pertempuran di Sela Glee Tarun, Teuku Ibrahim mati.</p> <p>Cut Nyak Dien melanjutkan perjuangan dan menikah dengan Teuku Umar. Bersama, mereka membangun kembali kekuatan dan menghancurkan markas Belanda di sejumlah tempat. Namun, ujian berat kembali dirasa</p>	<p>Sejarah Singkat Cut Nyak Dien dengan bahasamu sendiri secara tertulis !</p>	
--	--	--	---	--	--

Fitriyanti, 2019

ENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA TUNARUNGU KELAS 8 DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Mampu menjawab dan menjelaskan konten/isi yang mengandung unsur Sekuen / urutan-urutan pada cerita	Menentukan ide pokok bacaan dari cerita	<p>ketika pada 11 Februari 1899, Teuku Umar gugur. Akhirnya Cut Nyak Dien berhasil ditangkap dan untuk menghindari pengaruhnya terhadap masyarakat Aceh, ia diasingkan ke Pulau Jawa, tepatnya ke Sumedang, Jawa Barat.</p> <p>Di Sumedang, Cut Nyak Dien mengajar agama. Ia tetap merahasiakan dirinya sampai ia mati. Ia mati pada 6 November 1908 dan dimakamkan di Gunung Puyuh, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Perjuangan Cut Nyak Dien membuat seorang penulis Belanda, Ny Szekly Lulof, kagum dan menggelarnya</p>	Menentukan ide pokok cerita :	<p>7. Apa ini pokok cerita pada paragraph 1 ? 7</p> <p>8. Apa inti pokok cerita paragraph 2 ? 8</p> <p>9. Apa inti pokok cerita paragraph 3 ? 9</p>
		Menentukan hubungan sebab akibat		10. Mengapa Cut Nyak Dien di Sumedang ?	6

			"Ratu Aceh".		
--	--	--	--------------	--	--

A. Kunci Jawaban

1. Isi Cerita (judul cerita, peristiwa sesuai fakta, tempat peristiwa)
 1. Sejarah Singkat Cut Nyak Dien
 2. Di Aceh
 3. 6 November 1908
 4. Cut Nyak Dien, Teuku Ibrahim, dan Teuku Umar
 5. Teuku Ibrahim
2. Menentukan hubungan sebab akibat
 6. Karena Cut Nyak ditangkap dan untuk menghindari pengaruhnya ia di asingkan ke Sumedang
3. Menentukan ide pokok cerita
 7. Cut Nyak Dien adalah pahlawan yang berasal dari Aceh
 8. Cut Nyak Dien melawan Belanda bersama dengan suami keduanya Teuku Umar
 9. Cut Nyak Dien di asingkan ke Sumedang sampai ia meninggal / mati di Sumedang
4. Menceritakan kembali cerita Cut Nyak Dien dengan Bahasa sendiri
 10. Cut Nyak Dien adalah pahlawan dari Aceh, dia menikah dengan Teuku Ibrahim dan berjuang melawan Belanda bersama kemudian Teuku Ibrahim mati dalam peperangan lalu Cut Nyak Dien menikah lagi dengan Teuku Umar mereka juga bersama-sama melawan Belanda namun

Fitriyanti, 2019

ENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA TUNARUNGU KELAS 8 DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam peperangan Teuku Umar meninggal dan Cut di tangkap di bawa ke Sumedang Jawa Barat. Cut Nyak Dien di tahan di Sumedang hingga ia meninggal dan di makam kan di Gunung Puyuh.

INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Aspek	Indikator	Materi	Butir Soal	Nomor soal
Membaca Pemahaman	Mampu menjawab dan menjelaskan konten / isi sesuai fakta pada cerita	<ol style="list-style-type: none"> Menyebutkan judul cerita Menjelaskan peristiwa sesuai fakta Menyebutkan tempat berlangsungnya cerita sesuai fakta Menceritakan kembali hal-hal yang berhubungan dengan isi 	<p style="text-align: center;">Sejarah Sumpah Pemuda</p>  <p style="text-align: center;">Peristiwa sejarah Soempah Pemoeda atau Sumpah Pemuda merupakan suatu pengakuan dari Pemuda-Pemudi Indonesia yang mengikrarkan satu</p>	<p>Disajikan sebuah teks “ Sejarahhumpah Pemuda” peserta didik dapat menjawab:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa judul cerita yang sudah di baca ? Siapa yang menulis sumpah pemuda ? Siapa yang membaca 	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>

		bacaan	<p>tanah air, satu bangsa dan satu bahasa. Sumpah Pemuda dibacakan pada tanggal 28 Oktober 1928. Kongres Pemuda II dilaksanakan di tiga gedung yang berbeda dan dibagi dalam tiga kali rapat oleh PPPI (Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia).</p> <p>Rapat pertama, Sabtu, 27 Oktober 1928, di Gedung Katholieke Jongenlingen Bond (KJB), Waterlooplein (sekarang Lapangan Banteng). Dalam sambutannya, ketua PPPI Sugondo Djojopuspito berharap kongres ini dapat memperkuat semangat persatuan dalam sanubari para pemuda. Menurut Moehammad Yamin, ada lima faktor yang bisa memperkuat persatuan Indonesia yaitu sejarah, bahasa, hukum adat, pendidikan, dan kemauan.</p>	<p>sumpah pemuda ?</p> <p>4. Kapan sumpah pemuda dibacakan ?</p> <p>5. Dimana rapat pertama dilaksanakan ?</p> <p>6. Coba kamu ceritakan kembali isi teks mengenai Sejarah Singkat Cut Nyak Dien dengan bahasamu sendiri secara tertulis !</p>	10
--	--	--------	--	--	----

Fitriyanti, 2019

ENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA TUNARUNGU KELAS 8 DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>Rapat kedua, Minggu, 28 Oktober 1928, di Gedung Oost-Java Bioscoop, membahas masalah pendidikan. Kedua pembicara, Poernomowoelan dan Sarmidi Mangoensarkoro, berpendapat bahwa anak harus mendapat pendidikan kebangsaan, harus pula ada keseimbangan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Anak juga harus dididik secara demokratis.</p> <p>Pada rapat penutup, di gedung Indonesische Clubgebouw di Jalan Kramat Raya 106, Sunario menjelaskan pentingnya nasionalisme dan demokrasi selain gerakan kepanduan. Sedangkan Ramelan mengemukakan, gerakan kepanduan tidak bisa dipisahkan dari pergerakan nasional. Gerakan kepanduan sejak dini mendidik anak-anak disiplin dan mandiri, hal-hal yang dibutuhkan dalam perjuangan.</p>	7
				8
				9

			<p>Rumusan Sumpah Pemuda ditulis Moehammad Yamin pada sebuah kertas ketika Mr. Sunario, sebagai utusan kepanduan tengah berpidato pada sesi terakhir kongres. Sumpah tersebut awalnya dibacakan oleh Soegondo dan kemudian dijelaskan panjang-lebar oleh Yamin.</p>	
--	--	--	---	--

A. Kunci Jawaban

1. Isi Cerita
 1. Sejarah Sumpah Pemuda
 2. Moehammad Yamin
 3. Soegondo
 4. 28 oktober 1928
 5. Di Gedung Katholieke Jongenling Bond (KJB)
2. Menentukan hubungan sebab akibat
 6. Karena Pemuda-Pemudi Indonesia ingin mengikrarkan satu tanah air, satu bahasa dan satu bangsa

Fitriyanti, 2019

ENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA TUNARUNGU KELAS 8 DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Menentukan ide pokok cerita
 7. Pemuda-pemudi yang mengikrarkan satu tanah air, satu bangsa dan satu Bahasa
 8. Isi rapat pertama ada lima factor yang bisa memperkuat persatuan Indonesia yaitu, sejarah, bahasa, hukum adat, pendidikan dan kemauan
 9. Isi rapat kedua bahwa setiap anak harus mendapatkan pendidikan
4. Menceritakan kembali isi cerita
 10. Pemuda-pemudi Indonesia ingin berjanji bahwa Indonesia adalah satu tanah air, bangsa dan Bahasa. Dalam perumusan sumpah pemuda dilakukan 3 kali rapat. Sumpah pemuda dibacakan tanggal 28 oktober 1928 ditulis oleh Moehammad Yamin dan di bacakan oleh Soegondo.

- c. Butir soal
Tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar khususnya pada materi membaca pemahaman. Pada penelitian ini butir soal yang diberikan berupa tes tertulis dengan bentuk isian singkat sebanyak 20 butir soal. Butir soal tersebut terdiri dari 10 soal pada cerita “Sejarah Singkat Cut Nyak Dien” dan 10 soal pada cerita “Sejarah Sumpah Pemuda”.
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat berdasarkan kompetensi dasar Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus antar satuan pendidikan SMPLB Tunarungu. Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan perlakuan terhadap beberapa sampel siswa. Penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran juga dimaksudkan agar kegiatan pada tahap perlakuan berjalan sistematis. (Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dilampiran)
- e. Kriteria Penilaian
Kriteria penilaian dibuat untuk menetapkan skor setiap soal yang diberikan, sehingga dapat diketahui nilai hasil belajar siswa. Setiap butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5 dengan jawaban benar diberikan skor 1, sedangkan untuk soal dengan jawaban salah diberikan skor 0. Butir soal nomor 6, 7, 8, 9 dengan benar diberikan skor 2, jika jawaban kurang tepat diberikan skor 1, sedangkan menjawab salah diberikan skor 0. Butir soal nomor 10 dengan jawaban benar apabila menyebutkan 3 kalimat dengan benar mendapat skor 3, menjawab 2 kalimat dengan benar mendapat skor 2, menjawab 1 kalimat dengan benar mendapat skor 1, sedangkan menjawab kurang tepat dan salah mendapat skor 0. Skor maksimal pada instrument ini adalah 32. Penilaian digunakan untuk mendapatkan skor pada setiap *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Membaca Pemahaman

No	Kriteria	Nomor Soal	Bobot
1	Menjawab isi cerita (judul cerita, waktu pada cerita,	1, 2, 3, 4, 5	0-1

Fitriyanti, 2019

**ENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA TUNARUNGU
KELAS 8 DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dan tempat kejadian)		
	Jika menjawab dengan benar	-	1
	Jika menjawab salah	-	0
2.	Menentukan hubungan sebab akibat	6	0-2
	Jika menjawab dengan lengkap dan benar	-	2
	Jika menjawab kurang lengkap dan benar	-	1
	Jika menjawab salah dan tidak menjawab	-	0
3	Menentukan ide pokok cerita	7, 8, 9	2-0
	Jika menjawab dengan lengkap dan benar	-	2
	Jika menjawab kurang lengkap dan benar	-	1
	Jika menjawab salah dan tidak menjawab	-	0
4	Menceritakan kembali isi cerita	10	3-0
	Jika menuliskan 3 kalimat dengan benar	-	3
	Jika menuliskan 2 kalimat dengan benar	-	2
	Jika menuliskan 1 kalimat dengan benar	-	1
	Jika menuliskan kalimat namun tidak sesuai cerita	-	0
	Jika tidak menjawab	-	0

E. Uji Coba Instrumen

Uji instrument penelitian ini dilakukan agar mendapatkan kualitas instrument yang baik, sehingga instrument sebaiknya di uji cobakan terlebih dahulu. Uji coba instrument dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas instrument. Pelaksanaan uji coba instrument ini dilakukan untuk anak kelas 8 SLB Prima Bhakti Mulia.

1. Uji Validitas

Validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Menurut Susetyo (2015, hlm.112) “Validitas dapat diartikan sejauh mana hasil pengukuran dapat diinterpretasikan sebagai cerminan sasaran ukur yang berupa kemampuan, karakteristik, atau tingkah laku yang diukur melalui alat ukur yang tepat.

Validitas dalam pengukuran dibagi menjadi tiga jenis, yaitu validitas isi, validitas berkaitan dengan kriteria, dan validitas konstruk. Validitas yang digunakan dalam pengukuran ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang mengecek kecocokan diantara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi, atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Suatu tes dikatakan memiliki validitas isi apabila butir-butir yang disusun sesuai dengan materi-materi pelajaran dan indikator yang ditetapkan.

Pengujian instrumen diujicobakan dilakukan dengan “analisis rasional atau lewat *profesional judgment*” Azwar (dalam Susetyo 2015, hlm 112). *Experts judgment* bertujuan untuk membuktikan layak atau tidaknya instrument yang digunakan pada sampel. Proses *experts judgment* ini melibatkan 3 orang ahli, yaitu satu dosen jurusan Pendidikan Khusus dan dua guru. Adapun nama penilai *experts judgement* antara sebagai berikut :

Tabel 3.5
Daftar Penilai Expert Judgement

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dr. Sima Mulayadi, M.Pd	Dosen PLB	UPI
2	Dr. Endang Rochyadi, M.Pd	Dosen PLB	UPI
3	Rd Siti Maryati, M.M.Pd	Guru SLB N Cicendo Bandung	SLB N Cicendo Bandung
4	Dewi Indriyani, M.Pd	Guru SLB N Cicendo Bandung	SLB N Cicendo Bandung

Fitriyanti, 2019

**ENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA TUNARUNGU
KELAS 8 DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Format yang digunakan untuk melakukan uji validitas instrumen adalah format dikotomi, apabila cocok diberi nilai 1 dan jika tidak cocok diberi nilai 0. Uji validitas ini dilakukan dengan cara menghitung besarnya persentase pada butir tes, hal ini dikarenakan butir tes yang telah dibuat harus diketahui cocok atau tidaknya dengan butir instrumen yang ada. Susetyo (2015, hlm. 116) mengungkapkan bahwa “Butir tes dinyatakan valid apabila persentase kecocokan butir tes dengan indikator mencapai lebih dari 50%”. Adapun uji validitas ini diolah dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100 \%$$

(rumus dikutip dari Susetyo, 2015, hlm. 116)

Keterangan:

F = Frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = Jumlah penilai

Adapun hasil validitas dari Penilaian ketiga ahli tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Validitas 4 Ahli

Butir soal Cerita Sejarah Singkat Cut Nyak Dien	Daftar Nilai				Total	Hasil	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4			
1	1	1	1	1	4	$\frac{4}{4} \times 100\%$ $= 100\%$	Valid
2	1	1	1	1	4	$\frac{4}{4} \times 100\%$ $= 100\%$	Valid
3	1	1	1	1	4	$\frac{4}{4} \times 100\%$ $= 100\%$	Valid
4	1	1	1	1	4	$\frac{4}{4} \times 100\%$ $= 100\%$	Valid

5	1	1	1	1	4	$\frac{4}{4} \times 100\%$ = 100%	Valid
6	1	1	1	1	4	$\frac{4}{4} \times 100\%$ = 100%	Valid
7	1	1	1	1	4	$\frac{4}{4} \times 100\%$ = 100%	Valid
8	1	1	1	1	4	$\frac{4}{4} \times 100\%$ = 100%	Valid
9	1	1	1	1	4	$\frac{4}{4} \times 100\%$ = 100%	Valid
10	1	1	1	1	4	$\frac{4}{4} \times 100\%$ = 100%	Valid

Butir soal Cerita Sejarah Sumpah Pemuda	Daftar Nilai				Total	Hasil	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4			
1	1	1	1	1	4	$\frac{4}{4} \times 100\%$ = 100%	Valid
2	1	1	1	1	4	$\frac{4}{4} \times 100\%$ = 100%	Valid
3	1	1	1	1	4	$\frac{4}{4} \times 100\%$ = 100%	Valid
4	1	1	1	1	4	$\frac{4}{4} \times 100\%$ = 100%	Valid

Fitriyanti, 2019

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA TUNARUNGU
KELAS 8 DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	1	1	1	1	4	$\frac{4}{4} \times 100\%$ = 100%	Valid
6	1	1	1	1	4	$\frac{4}{4} \times 100\%$ = 100%	Valid
7	1	1	1	1	4	$\frac{4}{4} \times 100\%$ = 100%	Valid
8	1	1	1	1	4	$\frac{4}{4} \times 100\%$ = 100%	Valid
9	1	1	1	1	4	$\frac{4}{4} \times 100\%$ = 100%	Valid
10	1	1	1	1	4	$\frac{4}{4} \times 100\%$ = 100%	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada masing-masing butir instrument yang telah dilakukan proses *expert judgement*, diperoleh hasil persentase 100%. Dengan demikian, instrumen penelitian mengenai kemampuan keseimbangan dapat dikatakan valid karena memperoleh persentase diatas ketentuan validitas butir tes.

2. Uji Reliabilitas

Setelah instrument dinyatakan layak di uji cobakan melalui uji validitas, maka langkah selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Suatu perangkat ukur yang dapat dipercaya adalah alat ukur yang hasilnya tidak berubah atau hasilnya relative sama jika dilakukan pengtesan secara berulang-ulang dan alat ukur yang demikian dinamakan dengan reliabel. Suatu tes dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Sebuah tes dapat dikatakan reliabel tetapi tidak valid sebaliknya jika sebuah tes valid sudah pasti reliabel. Untuk mengetahui instrument dikatakan reliabel, maka dilakukan uji reliabilitas instrument. Reliabilitas instrument dilakukan pada

siswa yang memiliki hambatan yang sama dalam kemampuan membaca pemahaman.

Pengujian reliabilitas pada instrument penelitian ini menggunakan perhitungan reliabilitas rulon, karena skor butir soal yang digunakan dikotomi. Rumus yang digunakan adalah:

$$P_{\text{rulon}} = 1 - \frac{\sigma_{D^2}}{\sigma_{x^2}}$$

(Susetyo, 2015, hlm. 147)

Keterangan :

σ_{D^2} = varian perbedaan skor belahan

σ_{x^2} = varian skor test (X)

1 = bilangan konstanta

P_{rulon} = koefisien reliabilitas

$$\sigma_{D^2} = \frac{\sum X_{D^2}}{N} \quad \text{Dimana} \quad \sum X_{D^2} = \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}$$

$$\sigma_{x^2} = \frac{\sum X_{x^2}}{N} \quad \text{Dimana} \quad \sum X_{x^2} = \sum x^2 - \frac{(\sum Xx)^2}{N}$$

Tabel 3.7

Skor Ganjil (X) dan Genap (Y)

Siswa	X	Y	D = x - y	D ²	X _x = X + Y	X _x ²
A	6	11	-5	25	17	289
BD	7	11	-4	16	18	324
DW	9	9	0	0	18	324
H	6	10	-4	16	16	256
HAS	10	11	-1	1	21	441
HS	8	10	-2	4	18	324

Fitriyanti, 2019

**ENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA TUNARUNGU
KELAS 8 DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KR	8	8	0	0	16	256
N	9	11	-2	4	20	400
RA	10	15	-5	10	25	625
TA	9	12	-3	9	21	441
Jumlah	82	108	-26	85	190	3680

$$\sigma_D^2 = \frac{17,4}{10} = 1,74 \quad \text{Dimana} \quad \sum X_{D^2} = 85 - \frac{(-26)x(-26)}{10} = 85 - 67,6 = 17,4$$

$$\sigma_x^2 = \frac{70}{10} = 7 \quad \text{Dimana} \quad \sum X_{x^2} = 3680 - \frac{190x190}{10} = 3680 - 3610 = 70$$

$$P_{\text{rulon}} = 1 - \frac{1,74}{7} = 1 - 0,24 = 0,76$$

Uji reliabilitas instrument penelitian ini pada 10 sampel siswa tunarungu kelas 8 SLB Negeri Cicendo Bandung. Peneliti menggunakan reliabilitas konsistensi internal karena dilakukan satu kali pengukuran pada sampel. Diketahui bahwa hasil uji reliabilitas pada instrument penelitian dengan materi judul cerita, memahami peristiwa sesuai fakta, menyebutkan tempat kejadian pada cerita, menceritakan kembali isi cerita, menentukan hubungan sebab akibat, dan menentukan ide pokok cerita menggunakan dua teks cerita mendapat hasil 0,76. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tergolong tinggi, sehingga instrument tersebut dapat dikatakan reliabel.

F. Prosedur Penelitian

Uraian prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

a) *Pre-test* (O_1)

Prosedur penelitian ini diawali dengan pengukuran variable terikat yaitu membaca pemahaman. Pengukuran variable terikat ini dilakuakn sebanyak 2 kali sesi. Alat yang digunakan untuk mengukur variable terikat ini dalam bentuk tes tulis berupa soal uraian sebanyak 20 soal dilengkapi dengan teks bacaan. Soal tersebut mengacu pada indicator membaca pemahaman diantaranya menyebutkan judul cerita, menjelaskan peristiwa sesuai fakta, menyebutkan tempat berlangsungnya cerita sesuai

fakta, menenentukan hubungan sebab akibat, dan menceritakan kembali isis cerita dengan Bahasa sendiri.

b) Perlakuan (X)

Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, dilakukan tahap perlakuan terhadap membaca pemahaman dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang dilakukan sebanyak 8 kali sesi. Setiap sesinya berdasarkan hasil kemampuan siswa berupa jawaban benar yang akan dihitung skor pada setiap sesinya.

c) *Post-test* (O₂)

Tahap ini merupakan pengulangan kondisi pre-test sebagai evaluasi dari perlakuan (X) berupa model *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang telah diberikan. Pada tahap ini dilakukan sebanyak 2 kali sesi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai setelah diberikannya perlakuan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran persentase yang merupakan suatu pengukuran variabel terikat yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru. Persentase (%) dihitung dengan cara jumlah skor yang benar dibagi dengan jumlah skor keseluruhan dikalikan 100, berikut rumus perhitungannya:

$$\sum = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100\%$$

1. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh atau terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan statistik nonparametrik, dikarenakan jumlah sampel yang terbatas.

Data yang sudah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, karena uji ini dapat dipergunakan untuk penelitian yang datanya berpasangan dengan sampel terbatas, selain itu juga uji *Wilcoxon* tidak memerlukan uji

Fitriyanti, 2019

**ENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA TUNARUNGU
KELAS 8 DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

normalitas. Menurut Susetyo (2012, hlm.228) mengemukakan “Uji *Wilcoxon* merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya”.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah:

1. Memberikan harga mutlak pada setiap selisih pasangan data ($X - Y$). Harga mutlak diberikan dari yang terkecil hingga yang terbesar atau sebaliknya. Harga mutlak terkecil diberi nomor urut atau rangking 1, kemudian selisih yang berikutnya diberikan nomor urut atau rangking 2 seterusnya.
2. Setiap selisih pasangan ($X - Y$) diberikan tanda positif dan negatif
3. Hitunglah jumlah rangking yang bertanda positif dan negatif
4. Selisih tanda rangking yang terkecil atau sesuai dengan arah hipotesis, diambil sebagai harga mutlak dan diberi huruf J . harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus untuk uji *Wilcoxon*.

Fitriyanti, 2019

ENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA TUNARUNGU KELAS 8 DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu